

Optimalisasi Teknologi Informasi untuk Desa: Perancangan Aplikasi Penduduk dan Running Text LED

Ramli Ahmad*¹, Dini Nur Hafizhoh², Abdul Rosid³

ramliahmad@hamzanwadi.ac.id*¹

^{1,2,3}Program studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

DOI : 10.29408/jt.v4i1.35149

Received : 02-06-2026

Accepted : 25-06-2026

Published : 30-06-2026

Abstrak : Kemajuan teknologi informasi menuntut penguasaan literasi digital, namun warga perdesaan masih kesulitan mengakses teknologi praktis. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan teknologi warga Desa melalui pelatihan merakit dan mengoperasikan running text berbasis LED sebagai media informasi desa. Sejumlah peserta yang terdiri dari aparat desa dan warga umum terlibat dalam kegiatan ini. Tahapan meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan praktik, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasilnya, pemahaman peserta tentang fungsi, komponen, dan pengoperasian running text meningkat rata-rata lebih dari 70%. Di sisi lain, pelaksanaan Pengabdian dilatarbelakangi kebutuhan desa akan pengelolaan data kependudukan yang lebih sistematis. Pendataan manual yang selama ini dilakukan menyulitkan pencarian data, pembaruan informasi, dan penyusunan laporan. Kondisi ini mendorong perancangan aplikasi pendataan penduduk sebagai solusi. Fokus kegiatan adalah merancang sistem backend untuk pengelolaan dan penyimpanan data secara terpusat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, analisis kebutuhan, serta perancangan sistem dan basis data. Rancangan disesuaikan dengan kondisi desa agar implementasinya optimal dan berkelanjutan. Hasilnya berupa aplikasi yang memungkinkan pengelolaan data penduduk menjadi lebih rapi, akurat, dan mudah diakses. Sistem ini diharapkan meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa serta meminimalkan kesalahan pencatatan, sekaligus menjadi langkah awal penerapan teknologi informasi di lingkungan desa.

Kata Kunci : Literasi Digital, Masyarakat Pedesaan, Running Text LED, Aplikasi Pendataan Penduduk, Administrasi Desa.

Abstract : The advancement of information technology demands mastery of digital literacy, yet rural communities still face difficulties in accessing practical technology. This community service program aims to improve the technological skills of villagers through training on assembling and operating LED-based running text as a village information medium. A number of participants, consisting of village officials and general residents, were involved in this activity. The stages included preparation, socialization, hands-on training, evaluation, and follow-up. As a result, participants' understanding of the functions, components, and operation of running text increased by an average of more than 60%. On the other hand, the implementation of the Community Service Program was motivated by the village's need for more systematic and efficient population data management. The manual data collection process previously used made it difficult to search for data, update information, and compile administrative reports. This condition encouraged the design of a population data collection application as a solution. The focus of the activity was to design a backend system for centralized data management and storage. The methods used included observation, interviews, needs analysis, and system and database design. The design was tailored to the village's conditions to ensure optimal and sustainable implementation. The outcome is an application that enables population data to be managed more neatly, accurately, and accessibly. This system is expected to improve the work efficiency of village officials while minimizing data recording errors, as well as serving as an initial step in the implementation of information technology within the village environment.

Keyword : *Digital Literacy, Rural Communities, LED Running Text, Population Data Application, Village Administration*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Di pedesaan, TIK berfungsi ganda, yaitu sebagai alat komunikasi sekaligus sarana penyebaran informasi untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik. Sayangnya, akses dan pemanfaatan TIK di pedesaan masih terbatas, sehingga tingkat literasi teknologi warganya rendah. Akibatnya, masyarakat kesulitan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara optimal, yang turut memperlebar kesenjangan digital antara kota dan desa (Riawati & Sujarwadi, 2017). Rendahnya literasi teknologi ini memerlukan intervensi melalui pelatihan teknologi yang terarah (Izzati & Batubara, 2025). Sementara itu, perkembangan TIK juga berdampak signifikan pada pelayanan publik, khususnya pengelolaan data kependudukan desa (Riawati & Sujarwadi, 2017). Data penduduk merupakan aset penting bagi pemerintah desa sebagai dasar perencanaan pembangunan, penyaluran bantuan sosial, administrasi, dan pengambilan keputusan. Karena itu, kebutuhan akan data yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses tidak dapat diabaikan (Izzati & Batubara, 2025).

Hingga kini, beberapa desa masih terkendala dalam pendataan penduduk. Sistem pengelolaan data secara manual atau semi-digital berisiko menimbulkan masalah seperti data rangkap, kesalahan catat, keterlambatan update, serta sulitnya mencari dan menyajikan informasi. Hal ini dapat menghambat pelayanan administrasi desa dan menurunkan kualitas informasi yang dibutuhkan perangkat desa maupun pihak lain (Sofwan & Pratama, 2022). Literasi TIK adalah kemampuan dasar untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks lokal. Di pedesaan, literasi teknologi erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat menghadapi era digital, seperti mengelola informasi, mempromosikan desa, dan mengakses layanan publik (Sofwan & Pratama, 2022). Karena itu, penguatan literasi teknologi di desa perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setempat (Hanifah et al., 2024).

Lemahnya literasi teknologi di kalangan masyarakat masih menjadi penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan teknologi informasi yang disusun dengan pendekatan praktik langsung dan pendampingan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk memahami serta mengoperasikan teknologi secara mandiri (Qusyairi et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pelatihan berbasis teknologi informasi diperlukan sebagai upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik (Mahpuz et al., 2025). Melalui pelaksanaan Pengabdian di Desa, dilakukan upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan merancang sebuah aplikasi pendataan penduduk. Aplikasi ini diharapkan mampu membantu pemerintah desa dalam mengelola data kependudukan secara lebih terstruktur, sistematis, dan efisien. Fokus kegiatan Pengabdian ini berada pada sisi backend,

yaitu perancangan dan pengelolaan sistem yang menangani penyimpanan, pemrosesan, serta pengelompokan data penduduk agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Khodijah & Harahap, 2025).

Pedesaan menyimpan potensi besar untuk memberdayakan warganya lewat teknologi sederhana, tetapi hingga saat ini administrasi penduduk masih dilakukan secara manual dan penyampaian informasi terbatas pada pengeras suara atau papan tulis yang kurang efektif. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut, diperlukan perancangan aplikasi pendataan penduduk guna mempermudah pengelolaan data sekaligus penyediaan running text LED sebagai media informasi yang dinamis dan mudah diperbarui (Ferdiansyah & Mariya, 2024) (Prastiwi et al., 2025). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengoperasikan keduanya menjadi kendala utama. Berangkat dari masalah itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi teknologi warga melalui pelatihan pembuatan running text dan pendampingan penggunaan aplikasi pendataan, sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengelola data kependudukan sekaligus menyebarkan informasi desa secara cepat, akurat, dan berkelanjutan (Putra et al., 2023).

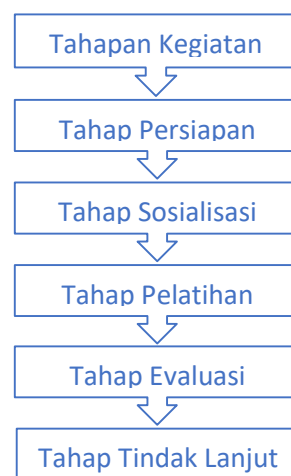
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di Desa Kalijaga Tengah dan Desa Karang Baru Timur di wilayah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis guna memastikan tercapainya tujuan peningkatan literasi teknologi masyarakat Desa. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan Pemerintah Desa untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi, serta sasaran peserta; pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan teknologi informasi, khususnya penggunaan running text sebagai media informasi desa serta analisis kebutuhan sistem berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk menentukan fitur backend aplikasi pendataan penduduk yang sesuai, sementara tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, perangkat pendukung, dan modul sederhana yang akan digunakan selama kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi

Perancangan sistem meliputi penyusunan rancangan backend dan basis data penduduk sebagai solusi pengelolaan data yang lebih terstruktur, sekaligus dilanjutkan dengan sosialisasi yang memberikan pemahaman awal kepada peserta tentang tujuan dan manfaat pelatihan, termasuk pengenalan konsep dasar literasi teknologi dan fungsi running text sebagai media informasi yang efektif, dilaksanakan secara interaktif untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi aktif peserta.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan bagian utama pengabdian kepada masyarakat. Di sini peserta menerima materi teori tentang komponen running text, cara kerjanya, dan dasar-dasar pengoperasian. Setelah itu peserta melakukan praktik langsung, termasuk merakit perangkat, mengatur sistem, dan mengoperasikan tampilan teks berjalan. Selama praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan intensif agar peserta menguasai setiap langkah dengan baik.

4. Tahap Evaluasi

Implementasi dan pengujian sederhana dilakukan dengan menerapkan hasil perancangan sistem dan melakukan pengujian awal untuk memastikan sistem memenuhi kebutuhan administrasi desa, kemudian dilanjutkan tahap evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta melalui observasi langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab, dengan hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan dan dasar perbaikan di masa mendatang.

5. Tahap Tindak Lanjut

Perancangan aplikasi pendataan penduduk bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, dan mempermudah pencarian serta pembaruan data sehingga perangkat desa dapat memberikan pelayanan lebih cepat; selanjutnya, tahap tindak lanjut memberikan pendampingan awal agar teknologi running text dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, mendorong peserta mengelola dan memperbarui konten secara mandiri sehingga manfaat kegiatan dirasakan terus-menerus oleh masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan running text dan aplikasi pendataan penduduk yang dilaksanakan pada November 2025 di Desa Kalijaga Tengah dan Desa Karang Baru Timur menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi teknologi peserta dimana observasi dan evaluasi akhir mengindikasikan bahwa sistem pendataan yang lebih baik diharapkan mempercepat pelayanan administrasi dan meningkatkan akurasi data desa, sementara sebagian besar peserta mampu mengenali fungsi dan komponen running text serta merakit dan mengoperasikannya secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil literasi digital di desa lain, yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung disertai praktik intensif efektif meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi sederhana untuk kebutuhan informasi dan komunikasi.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan TI khususnya pada perancangan backend serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah di lapangan. Selain bertambahnya pemahaman konsep, keterampilan teknis peserta meningkat pesat melalui praktik yang dipandu oleh tim, yang terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan latihan. Temuan tersebut sejalan dengan laporan literasi digital di beberapa desa yang menegaskan bahwa kombinasi pengajaran teori dan praktik aplikasi teknologi efektif membantu peserta menguasai keterampilan digital.

PEMBAHASAN

Pelatihan perakitan running text dan pengembangan aplikasi pendataan penduduk dapat dianggap sebagai wujud literasi teknologi yang aplikatif bagi komunitas pedesaan. Literasi teknologi yang berorientasi pada praktik ini memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan ini tidak sekadar memperkenalkan teknologi sederhana, tetapi juga memberikan keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan dalam keseharian, misalnya untuk menyebarkan informasi desa secara visual dan dinamis. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat tingkat literasi digital di kawasan perdesaan masih perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi guna mendukung penguatan kapasitas komunitas.

Penggunaan teknologi melalui pelatihan berbasis praktik langsung, seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta. Temuan ini mendukung hasil penelitian pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan yang bersifat implementatif disertai pendampingan teknis efektif dalam membantu masyarakat dan aparatur desa untuk mengoperasikan teknologi secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan running text dan aplikasi pendataan penduduk terbukti efektif. Seperti yang tersaji pada Tabel 1, peserta mengalami peningkatan baik dalam pemahaman maupun keterampilan setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 1. Pemahaman Peserta Pelatihan Running Text dan Aplikasi Pendataan Penduduk

No.	Pemahaman Peserta Pelatihan	Sebelum (%)	Setelah (%)
1	Pemahaman fungsi running text dan aplikasi pendataan penduduk	25	95
2	Pengenalan komponen running text dan aplikasi pendataan penduduk	20	90
3	Kemampuan mengoperasikan running text dan pendataan penduduk	25	85
4	Pengaturan tampilan teks berjalan dan pendataan penduduk	15	85
5	Pemanfaatan running text dan aplikasi pendataan penduduk sebagai media informasi desa	20	90

Data pada Tabel 1 memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode berbasis praktik efektif dalam mendukung penguasaan teknologi yang aplikatif. Pelatihan pembuatan running text dan aplikasi pendataan penduduk terbukti memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebaliknya, sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata di bawah 26%, yang menunjukkan kelemahan kapasitas awal mereka dalam memanfaatkan running text sebagai sarana informasi desa.

Pasca pelatihan, pemahaman peserta meningkat signifikan di semua aspek evaluasi, dengan persentase mencapai 85%–95%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Pemahaman fungsi running text dan aplikasi pendataan penduduk, naik dari 25% menjadi 95%. Ini membuktikan bahwa pendekatan praktik efektif membantu peserta memahami materi tersebut dengan baik.

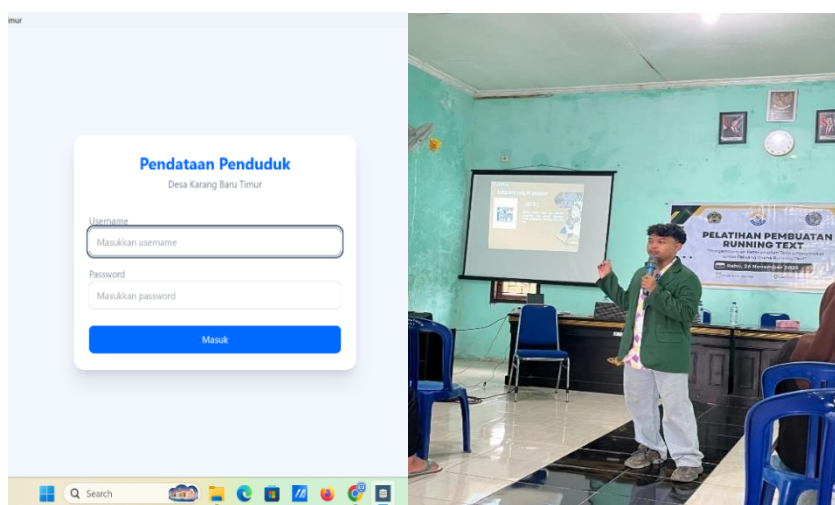
Di sisi lain, peningkatan paling kecil ada pada aspek Pengaturan tampilan teks berjalan dan pendataan penduduk, yang naik dari 15% menjadi 85%. Meskipun kenaikannya signifikan, aspek ini masih perlu pendampingan lanjutan karena berkaitan dengan hal-hal teknis dan keterampilan operasional yang lebih rumit. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi teknologi peserta, terutama dalam pengaturan tampilan teks berjalan dan pendataan penduduk sebagai media informasi desa. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan kemandirian teknologi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa terlihat dari hasil kegiatan ini. Pengalaman langsung yang diperoleh peserta melalui keterlibatan aktif selama praktik terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis mereka. Hal ini mengonfirmasi teori andragogi bahwa pengalaman langsung merupakan media pembelajaran utama bagi orang dewasa.

Nilai tambah dari pemanfaatan running text dan aplikasi pendataan penduduk sebagai media informasi desa terletak pada dukungannya terhadap transparansi dan efektivitas penyampaian informasi. Teknologi ini unggul karena informasi dapat diperbarui dengan cepat dan disajikan secara visual, sehingga lebih mudah diserap oleh masyarakat. Dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta, desa memiliki peluang untuk mengelola informasi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Di sisi lain, keterbatasan kegiatan ini adalah durasi pelatihan yang relatif singkat, yang menyebabkan belum seluruh peserta dapat mempelajari aspek pemrograman lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar pemanfaatan teknologi ini dapat optimal dan berkelanjutan.

Dampak positif dari pelatihan ini secara umum adalah meningkatnya literasi teknologi masyarakat desa. Keberhasilan kegiatan ini juga menegaskan bahwa program pengabdian yang didesain berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat dapat membuat pemanfaatan teknologi sederhana menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Wujud nyatanya adalah pelatihan pembuatan running text dan aplikasi pendataan penduduk yang dilaksanakan secara partisipatif. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan konseptual peserta, tetapi juga menguatkan keterampilan praktis dalam mengoperasikan teknologi sebagai media informasi desa. Selama pelatihan, peserta terlibat aktif dalam sesi materi, diskusi, serta praktik langsung membuat dan mengoperasikan running text dan aplikasi pendataan penduduk.

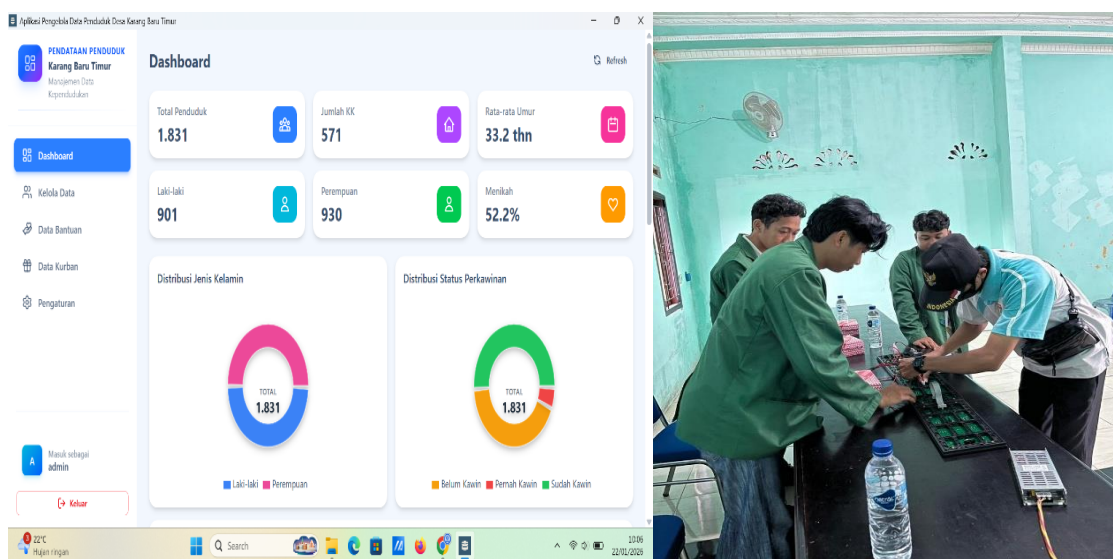
Sebagai bukti pelaksanaan dan representasi visual dari proses pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan dalam bentuk foto-foto. Foto-foto tersebut mengabadikan aktivitas penyampaian materi oleh narasumber, partisipasi aktif peserta selama pelatihan berlangsung, serta suasana kegiatan di lokasi. Lebih dari sekadar bukti, dokumentasi ini juga merefleksikan antusiasme peserta dan dukungan lingkungan desa terhadap upaya pemanfaatan teknologi sederhana sebagai media penyebaran informasi yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Aplikasi Pendataan Penduduk dan Sosialisasi

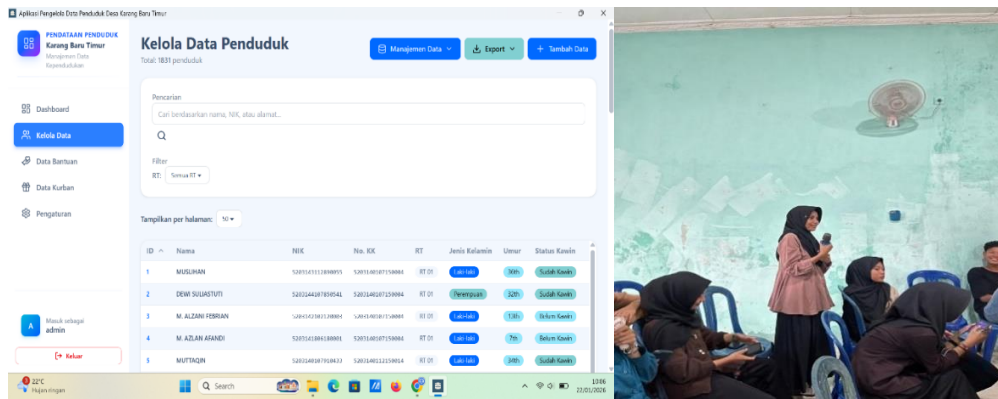
Kegiatan penyampaian materi mengenai komponen running text dan aplikasi pendataan penduduk kepada peserta pelatihan terdokumentasi pada Gambar 2, yang juga menampilkan tampilan aplikasi pendataan penduduk itu sendiri. Dalam sesi ini, narasumber menjelaskan fungsi dan peran setiap komponen utama, seperti modul LED, kontroler, catu daya, dan perangkat lunak pendukung, yang berperan penting dalam perakitan dan pengoperasian running text serta fitur-fitur aplikasi pendataan penduduk. Agar peserta lebih mudah memahami konsep dasar sebelum praktik, materi disampaikan secara langsung dan interaktif. Tujuan kegiatan ini adalah membangun pemahaman awal peserta sebagai fondasi untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kemandirian dalam menggunakan teknologi sederhana sebagai media informasi desa.

Pasca penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang mencakup pembuatan dan pengoperasian running text serta aplikasi pendataan penduduk. Dalam tahap ini, peserta tidak hanya memperoleh pemaparan teoretis, melainkan juga secara langsung mempraktikkan proses perakitan dan pengaturan tampilan teks berjalan di bawah pendampingan tim pelaksana. Metode praktik langsung ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan perangkat running text dan aplikasi pendataan penduduk, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 3.



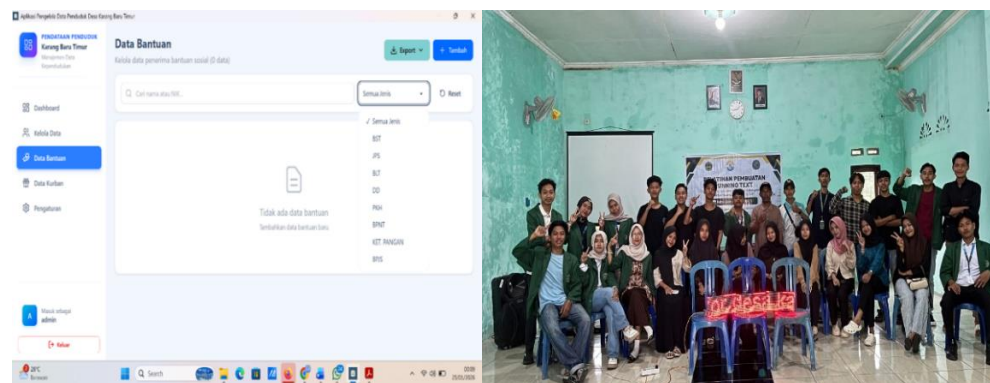
Gambar 3. Dashboard aplikasi dan Praktikum running text oleh peserta desa

Setelah praktikum selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, dibahas tentang cara mengelola data dan peserta diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan kendala teknis yang dihadapi, serta berdiskusi tentang penerapan running text dan aplikasi pendataan penduduk untuk informasi desa. Lewat sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan lebih lanjut dan pemahaman yang semakin mantap terhadap materi serta praktik yang sudah dilakukan, seperti yang terlihat pada Gambar 4.

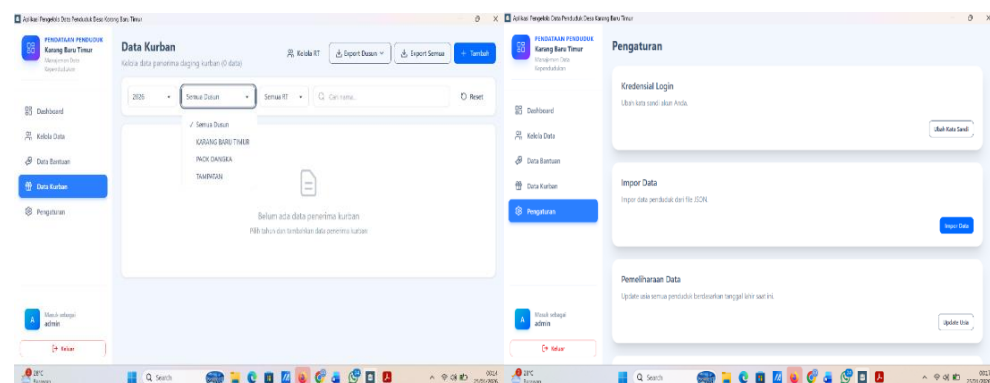


Gambar 4. Kelola Data dan Diskusi

Materi pelatihan juga mencakup penjelasan mengenai data bantuan, data kurban, serta pengaturan data penduduk. Sebagai bagian penutup dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, diselenggarakan sesi foto bersama antara peserta dan tim pelaksana. Kegiatan dokumentasi akhir ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merefleksikan partisipasi aktif peserta sekaligus keberhasilan pelatihan pembuatan running text dalam upaya meningkatkan literasi teknologi masyarakat desa, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Data Bantuan dan Foto bersama peserta dan tim



Gambar 6. Data Kurban dan Pengaturan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan running text dan aplikasi pendataan penduduk di Desa berhasil meningkatkan literasi teknologi warga desa. Metode pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi sederhana sebagai media informasi desa. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan teknologi yang aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat desa.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini adalah hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif dan disusun sesuai kaidah ilmiah. Semua data, informasi, dan dokumentasi yang disajikan merupakan hasil kegiatan nyata serta bebas dari plagiarisme. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dalam proses penilaian atau publikasi di jurnal atau media ilmiah lain. Seluruh sumber rujukan telah dicantumkan dengan benar sesuai ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Riawati, R. S., & Sujarwadi, B. (2017). Literasi teknologi informasi dan komunikasi pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56873/jimik.v1i1.41>
- Izzati, N. F., & Batubara, A. K. (2025). Literasi digital masyarakat pedesaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 455–465. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3885>.
- Sofwan, M., & Pratama, R. (2022). Peningkatan literasi digital di era pandemi: Pendampingan penggunaan teknologi bagi masyarakat desa. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 18–21. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36892>.
- Hanifah, H. T., Zahra, R. A., & Rachman, I. F. (2024). Model pendidikan literasi digital pada masyarakat desa: Strategi pengembangan kemampuan digital untuk meningkatkan kualitas hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(3), 42–47. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722>.
- Qusyairi, M., Mu'ammarrudin, Azmi, M. A., Hadi, S., Cahayani, S. I., & Walhidayah, M. T. (2024). Pelatihan dasar-dasar komputer dan teknologi informasi bagi siswa sekolah dasar di Desa Masbagik Timur. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(2), 148–155. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28481>.
- Mahpuz, Sadali, M., Rahman, K., Al Korn, W., Miqrabi, A., & Zulkifli. (2025). Pembuatan dan pengembangan website Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok

- Timur sebagai upaya pengabdian masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.28786>.
- Khodijah, S., & Harahap, R. R. (2025). Peningkatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan dasar komputer dan internet di Desa Saentis. *JURIBMAS (Jurnal Riset Inovasi Bersama Masyarakat)*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.316>.
- Ferdiansyah, M., & Mariya, L. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan pedesaan di Desa Jatiagung: Pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga pendidik. <https://doi.org/10.62207/j3ek2w76>.
- Prastiwi, T. P., Rohmah, J. N., & Damar, D. (2025). The role of digital literacy in empowering rural communities.
- [Putra, Y. K., Fathurrahman, F., Nurhidayati, N., Mahpuz, M., Sadali, M., & Wasil, M. (2023). Pelatihan desain grafis guna meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sembalun. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29408/jt.v1i1.21360>.